



Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan

Andreas Koli Todo Golo¹, Christina Dwi Astuti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Abstract

Received: 12 Maret 2023

Revised: 22 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of *Green Intellectual Capital Disclosure* and *Sustainability Reporting Disclosure* on *Company Performance*. The research population is *Primary Sub-Sector Companies* listed on the *Indonesia Stock Exchange* during 2019-2021. The type of data used is *secondary data*, namely data derived from *financial reports* and *annual reports*. The purposive sampling method used in this study obtained 54 samples and a total sample of 162 companies from 2019-2021. This study uses the *Multiple Linear Regression* model. The results of this study indicate that *Green Intellectual Capital* has a positive effect on *company performance* and *Sustainability Reporting Disclosure* has no effect on *company performance*.

Keywords: *Green Intellectual Capital, Sustainability Reporting Disclosure, and Company Performance*

(*) Corresponding Author: cdwi_astuti@trisakti.ac.id

How to Cite: Todo Golo, A. K., & Astuti, C. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 45-61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7938896>

PENDAHULUAN

Kinerja Perusahaan merupakan hasil dari aktivitas manajemen perusahaan itu sendiri, dimana kemampuan suatu perusahaan untuk meraih tujuannya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya dan menerapkan sistem manajemen sebaik mungkin seperti menerapkan *green intellectual capital* dan *sustainability report*. Konsep teori legitimasi menurut Chaundry & Amir (2020); Lisi (2018); Gray et al (1996) adalah system manajemen industry yang bertugas dengan warga, pemerintah, individu,serta golongan masyarakat. Teori legitimasi mengasumsikan manajemen perusahaan dapat menguntungkan organisasi dengan memberikan informasi yang relevan tentang kegiatan operasinya, terutama yang berkaitan dengan lingkungan dan menghasilkan peningkatan kinerja lingkungan. Perihal ini sehingga membuktikan terdapatnya kontrak social antara industry dengan penduduk,serta terdapatnya tuntutan social serta lingkungan. Umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

Konsep ini telah diterapkan sejak lama, sehingga dalam perkembangannya pelaporan akuntansi lebih digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal. Perusahaan akan melakukan

eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali dalam rangka memenuhi permintaan pemilik modal. Seiring berkembangnya era globalisasi, menyebabkan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (profit) saja, tetapi perusahaan juga harus peduli terhadap masyarakat (sosial) dan bumi (planet). Ketiga hal ini disebut sebagai konsep triple bottom line (Bukhori dan Sopian, 2017). Menurut Astuti dan Juwenah (2017) berdasarkan konsep tersebut perusahaan didorong untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal, tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat luas serta lingkungan atau alam.

Pimpinan perusahaan ataupun manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang sudah dianalisis, sebab hasil tersebut bisa dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menerapkan penghitungan rasio dari laporan keuangan, industri dapat mengenali bagaimana kinerja keuangan daripada perusahaan tersebut sehingga dapat melaksanakan penilaian kinerja daripada industri tersebut, strategi serta keputusan seperti apa yang wajib diambil untuk perusahaan.

Bisa dilihat dari kasus PT. Lapindo Brantas Pada pertengahan tahun 2006, Perusahaan tersebut melakukan penggalian sumur Banjar Panji, hal ini menyebabkan semburan lumpur panas dan terjadinya banjir lumpur. Perusahaannya pun mengalami kerugian besar. Dengan adanya kasus tersebut, bisa dijadikan sebagai acuan bahwa perusahaan tidak hanya mengandalkan perolehan laba tetapi juga memperhatikan kinerja lingkungan, Sumber IDX Chanel (2021). Pada tahun 2020, Potsdam institute melakukan penelitian tentang dampak iklim dari hasil produksi pangan perusahaan di dunia. Postdam institute menyatakan separuh dari proses penciptaan pangan bumi sudah mengganggu lingkungan.

Menurut perhitungan Teknik pertanian yang digunakan saat ini, hanya hanya mampu memenuhi pangan sekitar 3,4 miliar orang secara global. Sementara, jumlah populasi dunia saat ini mencapai 7,7 miliar orang. perhitungan tersebut menggunakan target 2.355 kkal per orang per hari. Manusia butuh mempertimbangkan bagaimana cara melakukan produksi tanpa merusak lingkungan. Ini diartikan bahwa perusahaan hanya mementingkan pendapatan tanpa memikirkan dampaknya pada kinerja lingkungan.

Dari kasus diatas bisa disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi kinerja lingkungan. Kinerja Perusahaan sendiri dipengaruhi faktot-faktor diantaranya menerapkan *Green intellectual capital* serta sustainability report. *Green intellectual capital* sendiri terdapat 3 dimensi, yaitu *Green Human Capital*, *Green Sturctural Capital* dan *Green Relational Capital*. *Green Intellectual Capital* didefinisikan oleh Chang dan Cheng (2008) sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terdiri dari pengetahuan, kemampuan, pengalaman, serta inovasu dibidang perlindungan lingkungan. *Green Intellectual Capital* (GIC) didefinisikan sebagai jumlah sumber daya atau pengetahuan yang terkait dengan perlindungan lingkungan atau inovasi (Chen, 2008; Huang and Kung, 2011; Chang. *Intellectual Capital* (IC) didefinisikan

sebagai jumlah sumber daya atau pengetahuan yang terkait dengan perlindungan lingkungan atau inovasi (Chen, 2008; Huang and Kung, 2011; Chang and Chen, 2012). Penerapan *Green intellectual Capital* memberikan nilai tambah perusahaan kepada *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) Peraturan lingkungan yang merupakan and Chen, 2012). tindakan pemerintah tidak cukup untuk menerapkan bisnis yang berkelanjutan, perlu adanya strategi bagi semua organisasi (Ray and Grannis, 2015). Chen (2008), berpendapat bahwa investasi dalam *Intellectual Capital* (IC) yang berorientasi perlindungan lingkungan dikenal sebagai *Green Intellectual Capital* (GIC) tidak hanya memenuhi kepentingan manajemen, tetapi juga keunggulan kompetitif. Mårtensson and Westerberg (2016) menekankan aspek organisasi dalam mengembangkan kemampuan internalnya melalui prinsip dasar aspek strategi lingkungan. Menurut Chen (2008) *Green Human Capital* didefinisikan sebagai penyajian terakhir atas pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, pengalaman, perilaku kebijaksanaan, kreativitas dan komitmen atas perlindungan lingkungan atau *green innovation*. *Green Structural Capital* adalah cadangan kemampuan organisasional, komitmen organisasional, sistem manajemen pengetahuan, filosofi manajerial, budaya organisasi, citra perusahaan, paten, hak cipta dan merek dagang terhadap perlindungan lingkungan atau *green innovation* dalam perusahaan. Sedangkan, *green relational capital* sebagai cadangan hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partner atas manajemen pengelolaan lingkungan dan *green innovation*.

Sustainability report belakangan ini telah menjadi isu perusahaan-perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan. *Sustainability report* terlahir dari konsep sustainability. Konsep ini memang bukanlah hal yang baru dan telah berkembang dari masa ke masa (Nofianto dan Agustina, 2014). Adams dkk. (2012) mengungkapkan bahwa sampai akhir tahun 1980, *sustainability report* masih diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan secara stabil. Namun saat ini, konsep *sustainability report* mencakup setiap dimensi lingkungan bisnis termasuk sosial, pemanfaatan sumber daya ekonomi dan alam. *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Perusahaan-perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial, dan sustainability pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan. Melalui *Sustainability Reporting* peningkatan kinerja yang berkaitan dengan norma, hukum, kode etik, standard kinerja dan inisiatif sukarela (*voluntary*) serta peningkatan kinerja pada isu-isu tertentu dapat secara efektif diukur dan dikelola dengan mengambil proaktif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi potensi resiko bisnis dengan tetap mempertahankan para pemegang saham (Hadad & Istiana, 2015).

Adapun Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas. Ukuran

perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian sebelumnya oleh A'yuni & Muafi (2020) yang dilakukan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Tulis Kebon Indah di Klaten, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa *Green Intellectual Capital* (yang mencakup *Green Human Capital*, *Green Relation Capital*, *Green Structural Capital*) berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi green intellectual capital paguyuban tersebut, makin tinggi pula manajemen sumber daya manusia (SDM) terkait perlindungan lingkungan. Sebagaimana pandangan yang diberikan oleh Kong & Thomsom (2009) bahwa *intellectual capital*, *Human Resource Management* dan konsep saling berhubungan erat (Yong, et al., 2019).

Hal ini digambarkan dengan pengaruh yang diberikan oleh *green intellectual capital* terhadap *Green Human Resource Management* pada paguyuban tersebut yang mana hamper 50% *Green Human Resorce Management* pada paguyuban Batik tulis Kebon Indah dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan tentang perlindungan lingkungan yang dimiliki oleh seluruh anggota paguyuban. Keunggulan bersaing pada penelitian ini tidak diukur dari pesaing yang terjadi antara UKM di paguyuban, melainkan didefinisikan dari standar yang ditetapkan oleh baguyuban itu sendiri. Sebelumnya, banyak berdiri bisnis serupa di sekitar peguyuban. Namun seiring berjalannya waktu, bisnis-bisnis tersebut tidak mampu menjaga strategi bersaing yang dimiliki. Beberapa dari mereka yang pada awalnya menggunakan bahan alam sepenuhnya, tidak lama kemudian menambahkan bahan kimia, dan pada akhirnya bisnis-bisnis tersebut hilang satu persatu. Hal tersebut mencakup membuktikan bahwa paguyuban batik tulis kebon indah sebagai UKM yang masih bertahan dengan baik sampai saatsekarang memiliki keunggulan bersaing melalui penerapan Green intellectyal Capital yang baik.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memenuhi peraturan perlindungan lingkungan yang ketat dan untuk memenuhi keinginan konsumen yang menginginkan produk ramah lingkungan sehingga perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing kompetitif perusahaan. Penelitian ini juga meneliti sejauh mana aset tidak berwujud seperti *green intellectual capital* memberikan dampak positif bagi perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya tentang klarifikasi modal intelektual, penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis: *Green human capital*, *green structural capital*, dan *green relation capital* untuk menganalisis apakah tiga jenis *green intellectual capital* memiliki efek positif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan (Johnson & Bontis, 1999).

Manajemen lingkungan perusahaan saat ini mengacu pada kegiatan teknis dan organisasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kerugian dari efek lingkungan yang timbul dari keseluruhan operasi perusahaan (Klassen dan McLaughlin, 1996; Cramer, 1998). Perusahaan harus menciptakan lingkungan kerja yang baik, sehat, aman, dan bebas dari pencemaran lingkungan. Sehingga Green intellectual capital adalah salah satu cara untuk membangun lingkungan yang sehat dan baik.

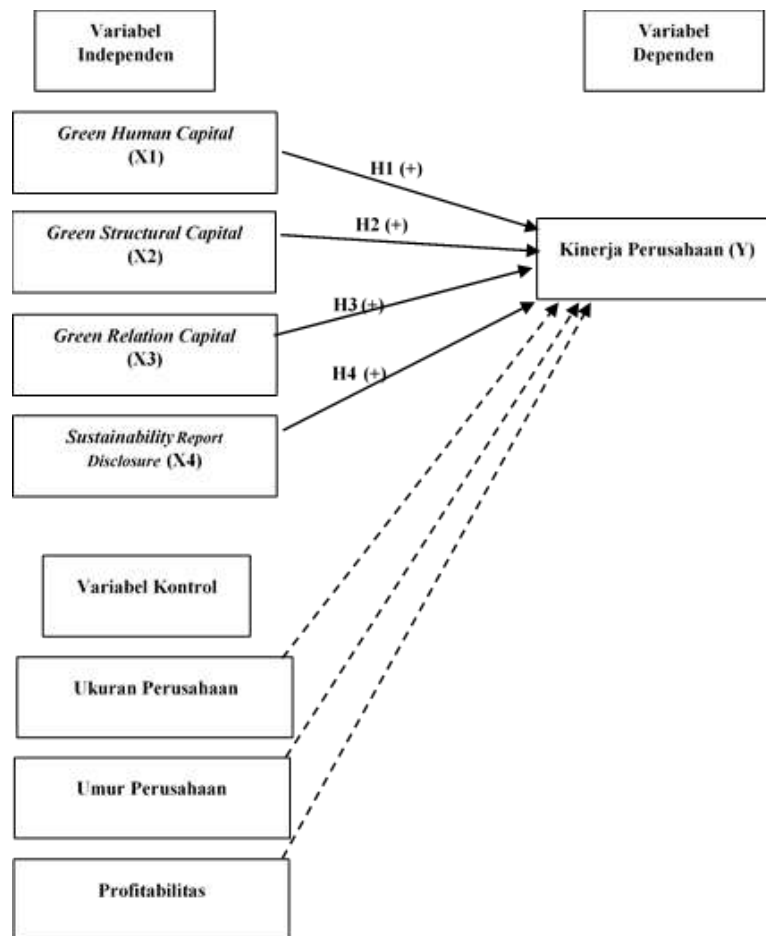
Adapun penelitian terdahulu mengenai hubungan pengungkapan *green intellectual capital*, emisi karbon dan kinerja keuangan belum menemukan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2019) yang berjudul Pengaruh Moderasi Strategi Bisnis bersaing terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan dan Kerbon Perusahaan Pengungkapan Emisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Desai et al. (2021) yang berjudul Dampak emisi karbon pada kinerja keuangan : Bukti empiris dari India, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian tersebut *Green intellectual capital* akan mengungkapkan seberapa pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelolanya dengan mempertimbangkan lingkungan juga hingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di mata stakeholder. Dengan memperhatikan lingkungan berarti perusahaan sudah mampu melihat selangkah kedepan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk proses bisnis perusahaan pasti memerlukan dukungan dari lingkungan.

Adapun penelitian tentang sustainability report yang diteliti oleh (Laskar & Maji, 2018) dan (Swarnapali 2020) guna mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Nolita & Tiara (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Sustainability Report Disclosure* dengan nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Intan & Hananto (2019) tentang Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah secara persial semua dimensi sustainability reporting yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja social tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti membuat pengungkapan Sustainability Report menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui lebih pasti apakah sustainability Report benar memiliki pengaruh positif seperti yang dijelaskan Najul Laskar dan Sinta Gopal Maji atau memiliki pengaruh negative seperti yang dijabarkan oleh beberapa peneliti di Indonesia terdahulu.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* dan *green intellectual capital* serta analisis laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen keuangan karena manajer perusahaan ingin

memberikan informasi yang relevan kepada para pengguna laporan tersebut. *Sustainably report* juga bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian social maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan keberlanjutan dimasa mendatang, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan profit yang diimbangi dengan praktik perusahaan dalam memperhatikan dimensi ekonomi, lingkungan, serta sosial.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Green Human Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Asiaei et al (2021). Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *green human capital* mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan menciptakan daya saing bagi organisasi atau perusahaan, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja perusahaan, sehingga pengembangan hipotesis dari pengaruh *green human capital* terhadap kinerja perusahaan berkaitan erat dengan teori *stakeholder*, yaitu dimana pihak organisasi atau perusahaan

bertanggungjawab kepada *stakeholder* sekelompok dan individu yang bisa memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh proses dalam pencapaian tujuan, sehingga hipotesis pada riset ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1: *GreenHuman Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan
Pengaruh *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Khanlarov et al (2020). Pada penelitian terdahulu menyatakan *green structural capital* mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan menciptakan nilai citra yang baik kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Victoria & Nuryasman (2020) melakukan penelitian terhadap *green intellectual capital* dan kinerja perusahaan dan mendapatkan hasil bahwa *green structural capital* memiliki akibat positif pada kemampuan industri, sehingga pengembangan hipotesis dari pengaruh *green structural capital* terhadap kinerja perusahaan berkaitan erat dengan teori *legitimasi* yaitu dimana lembaga atau perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasionalnya mampu diterima oleh masyarakat, sehingga hipotesis dalam riset ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2: *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan
Pengaruh *Green Relation Capital* terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Yadiati & Winwin (2021). Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *green relation capital* mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan mampu membangun hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, jaringan, maupun partner. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansah Japlani & Febriyanto (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *green relation capital* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, sehingga pengembangan hipotesis dari pengaruh *green relation capital* terhadap kinerja perusahaan berkaitan erat dengan teori *agency* yaitu sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain untuk melakukan beberapa jasa dan kepentingan mereka, sehingga hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H3: *GreenRelation Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan
Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wijiyanti (2016). Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat, sehingga pengembangan hipotesis dari pengaruh *sustainabilityreport* terhadap kinerja perusahaan berkaitan erat dengan teori *Resource Based View* yaitu menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan dalam bidang pengetahuan ekonomi atau perekonomian, sehingga hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Sustainability Report* berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis, yang dimana penelitian hipotesis merupakan sebuah penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan sebuah fenomena yang berbentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu SPSS. Unit analisis adalah Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan ataupun memperoleh data yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Rangkuman statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1. Analisis statistik deskriptif tersebut menggambarkan keadaan umum dari data yang diteliti, seperti nilai N yang menunjukkan jumlah data yang diteliti, seperti nilai N yang menunjukkan jumlah data yang diteliti. Nilai mean yang merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap seluruh variabel dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	1 6 2	0,1750	4,3560	1,0766 85	0,5437939
<i>Green Human Capital</i>	1 6 2	0,2000	1,0000	0,5395 06	0,1770560
<i>Green Structural Capital</i>	1 6 2	0,1430	1,0000	0,5414 32	0,1678239
<i>Green Relation Capital</i>	1 6 2	0,2500	1,0000	0,5740 74	0,1948261
<i>Sustainability Report</i>	1 6 2	0,2860	0,7250	0,5486 42	0,0888064
Ukuran	1	25,8660	32,8200	29,240	1,5207844

Perusahaan	6 2			611	
Umur Perusahaan	1 6 2	6,0000	116,000 0	39,166 667	20,9157583
Profitabilitas	1 6 2	0,0150	0,8940	0,2062 28	0,2647952

Sumber: Diolah penulis dengan SPSS 25.0

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:154). Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik *normal p-plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 ; maka distribusi data normal.

2. Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

Uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-Tailed)	Kesimpulan
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	1 6 2	0.200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Diolah penulis dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0,200 > 0,05, maka nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ada korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria. Jika VIF suatu variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dengan kriteria, jika *Tolerance* suatu variabel bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang

telah dilakukan, adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VI F	Keterangan
<i>Green Human Capital</i>	1,4 39	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Green Structural Capital</i>	1,5 69	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Green Relation Capital</i>	1,0 67	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Sustainability Report</i>	1,4 93	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	1,1 33	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Umur Perusahaan	1,1 47	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	1,0 87	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Diolah penulis dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 3 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Gletsjer* dapat ditunjukkan pada

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Gletsjer*

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Green Human Capital</i>	0,220	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Green Structural Capital</i>	0,136	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Green Relation Capital</i>	0,799	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Sustainability Report</i>	0,085	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,315	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Umur Perusahaan	0,460	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Profitabilitas	0,282	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Diolah penulis dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Gletsjer* diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dan variabel moderasi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *error* pada periode t dengan *error* periode sebelumnya t-1, pengujian ini menggunakan kriteria *Durbin Watson Test*. Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
8	162	1,6408	1,8475	2,3592	2,1525	1,986	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Autokorelasi diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 150, dengan jumlah variabel sejumlah 8 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,6408 dengan batas atas dU sebesar 1,8475, nilai 4-dL sebesar 2,3592 dan 4-dU sebesar 2,1525. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1.986 berada pada area terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,8475 < 1,986 < 2,1525$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Uji Hipotesis

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Unstand Coeff	Sig 1 Tailed	Kesimpulan
ConstanT		2,475		
<i>Green Human Capital</i>	+	0,05	0,021	Diterima
<i>Green Structural Capital</i>	+	0,468	0,019	Diterima
<i>Green Relation Capital</i>	+	0,179	0,023	Diterima
<i>Sustainability Report Disclosure</i>	+	0,25	0,158	Ditolak
Ukuran Perusahaan	+	0,218	0,005	Diterima
Umur Perusahaan	+	1,254	0,06	Ditolak
Profitabilitas	+	0,028	0,004	Diterima
Adj			0,285	

R²	
Uji F	10,17
	1
Sig F	0,000

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel- variabel bebasnya. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,273 yang berarti bahwa variabilitas variabel Kinerja Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital*, *Sustainability Report*, dan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel control Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji F

Uji signifikansi serentak (uji F statistik) berfungsi untuk mencari ada atau tidak adanya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil uji F diambil dari Tabel 6 yang menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,00 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut secara bersama-sama variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital*, *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel kontrol Kinerja Perusahaan.

Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Syarat keputusan uji t adalah jika nilai sig t < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak) dan sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital*, *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel kontrol Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 6, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ASR = 2,475 + 0,050 \text{GHC} + 0,468 \text{GSC} + 0,179 \text{GRC} + 0,250 \text{SRDI} + 0,218 \text{SIZE} + 1,254 \text{AGE} + 0,028 \text{ROA}$$

***Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Human Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,050. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa pihak perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan informasi-informasi yang dapat menunjang nilai perusahaan atau perguruan tinggi dimata para stakeholder. Informasi yang lengkap dan relevan dengan permintaan stakeholder tentu akan berdampak baik bagi perusahaan. Manajemen organisasi juga diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder. Manusia akan meningkatkan intelektual sebagai karyawan untuk memperoleh informasi baru, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, karyawan akan mampu melakukan tugasnya secara efisien, mengurangi kesalahan, meningkatkan kualitas kerja, dan mencapai kinerja yang lebih baik, (Saraswati & Inata, 2021)

Menurut Agyabeng-Mensah & Tang (2021), *Green Human Capital* dianggap sebagai komponen fundamental dari GIC bahwa sumber daya manusia berfungsi sebagai sumber daya strategis dengan menyediakan keterampilan untuk implementasi strategi dan praktik yang memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini. *Green Human Capital* digunakan untuk mencapai keberlanjutan, aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, bakat, kreativitas, kebijaksanaan, pengalaman, sikap, dan dedikasi karyawan sangat penting. Menurut Daat (2019), karakteristik karyawan adalah aset organisasi yang tak tergantikan dan tak tergantikan yang menjamin penerapan metode pengelolaan lingkungan yang efektif. Stok pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan karyawan sangat penting untuk pengembangan karyawan yang paham teknologi dan teknologi merupakan bagian penting dari inovasi proses hijau dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ketersediaan sumber daya manusia yang ramah lingkungan membantu meningkatkan desain dan kualitas produk, yang membedakan produk perusahaan dari produk pesaingnya dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Green Human Capital* menginduksi inovasi proses hijau dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan keberlanjutan. Hal tersebut diperkuat pada penelitian (Mohd et al., 2019) mengatakan bahwa suatu perusahaan perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efisien guna untuk menciptakan performance yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Asiaei et al., 2021) yang menunjukkan bahwa green human capital mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan menciptakan daya saing bagi organisasi atau perusahaan, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

***Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,468. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *legitimasi* yaitu dimana lembaga atau perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasionalnya mampu diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Saragih (2020), *Green Structural Capital* definisi hak kekayaan intelektual yang memuat penjelasan tentang bagaimana hak cipta, paten, merek dagang, hak desain, dan bentuk lain yang secara hukum melindungi hak kepemilikan atas aset intelektual tertentu disebut sebagai hak kekayaan intelektual. Hal ini dapat dicapai melalui investasi internal dalam penelitian dan pengembangan serta melalui keterlibatan eksternal dengan banyak pihak penting termasuk konsumen, pemasok, dan lainnya. Kemampuan perusahaan untuk menemukan informasi eksternal baru yang berguna, mengintegrasikannya, dan menerapkannya pada pengembangan barang baru bergantung pada kapasitas penyerapan individu dan terkait dengan tingkat keahlian mereka. Menurut mereka, mungkin sulit bagi bisnis yang kekurangan sumber daya untuk melakukan penelitian dan pengembangan agar dapat dikenali oleh pasar dan memenuhi permintaan pelanggan. Sebagaimana dibuktikan dengan paten, merek dagang, dan aset intelektual lainnya, perusahaan diproyeksikan untuk bersaing dalam upaya penelitian dan pengembangannya.

Berdasarkan penelitian Fitri (2022), *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen, dimana secara keseluruhan penguasaan teknologi dapat menciptakan rintangan bagi pendatang baru dan mengurangi kemungkinan pesaing mereplikasi barang mereka. Paten, merek dagang, dan teknologi termasuk modal struktural dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Khanlarov et al., 2020) yang menyatakan *green structural capital* mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Oleh karena itu, perusahaan menciptakan nilai citra yang baik kepada perusahaan. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian (Victoria & Nuryasman, 2020) yang menyatakan *green intellectual capital* dan kinerja perusahaan dan mendapatkan hasil bahwa *green structural capital* memiliki akibat positif pada kemampuan industri.

***Green Relation Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Green Relation Capital* berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,179. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti “*Green Relation Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *agency* yaitu sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain untuk melakukan beberapa

jasa dan kepentingan mereka. Teori agensi menyatakan bahwa, jika kedua belah pihak dalam hubungan ini (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kepentingan mereka, maka ada alasan untuk percaya bahwa manajer perusahaan tidak akan bertindak demi kepentingan terbaik pemilik yang merupakan pemegang saham.

Menurut Josephine et al. (2020), Kualitas kepercayaan inilah yang membedakan *Green Relation Capital* dengan tipe lainnya. Keterlibatan mitra terhormat berpotensi memperdalam hubungan dan harapan yang ada antara perusahaan dan klien masing-masing. Dengan membangun ikatan yang erat dengan pemasok, sebagian besar organisasi industri membuat kemajuan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Tautan ini dirancang untuk membantu pemasok dalam memperluas kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka untuk mempercepat dan mengurangi biaya produksi barang baru. Berdasarkan penelitian Josephine et al. (2020) menyatakan *Green Relation Capital* memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, dimana kinerja perusahaan ditentukan oleh meningkatkan relasi dengan konsumen, pemasok dan mitra kerja lain. Elemen tersebut memiliki Dominasi yang menguntungkan pada kapasitas perusahaan untuk terus beroperasi sebagai bisnis dengan sukses. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yadiati & Winwin (2021) yang menunjukkan bahwa *green relation capital* mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang hasilnya positif. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian Japlani & Febriyanto (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *green relation capital* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

***Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan dengan *unstandardized coefficient* beta sebesar 0,250. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori Legitimasi dan juga teori Stakeholder, Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Menurut Deegan (2004), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Perusahaan menggunakan *sustainability report framework* adalah sebagai cara untuk mengelola hubungan dengan para stakeholder dimana laporan tersebut merupakan bukti nyata bahwa perusahaan tidak berfokus pada profit tetapi juga mementingkan isu lingkungan dan sosial Chandra & Augustine, (2019). Perusahaan juga dianggap memperhatikan keberlanjutan untuk masa depan dan menjadi *added value* perusahaan karena mengungkapkan laporan keberlanjutan secara sukarela. Dengan adanya faktor tersebut dapat menjadi

pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kemungkinan besar pengaruh pengungkapan keberlanjutan ini dinilai secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan pengeluaran perusahaan untuk pengungkapan keberlanjutan yang tidak diikuti dengan perubahan rasio keuangan lain dari suatu perusahaan menyebabkan investor menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk pengungkapan keberlanjutan merupakan suatu pemborosan sumber daya perusahaan sehingga semakin meningkat pengungkapan keberlanjutan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chandra & Augustine (2019) yang menyatakan pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijiyanti (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* dan *Sustainability Reporting Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program statistika SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
2. *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. *Green Relation Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
4. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. (2011). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2006-2008)*. Semarang: Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.
- Astuti, M. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi
- Ayu, Intan., Andreas, Hans. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Kristen Setya Wacana.
- Bontis, N., Keow, W.C.C., Richardson, S. (2000). *Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries*. *Journal Of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.

- Chen, Y-S. (2008). *The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms*, *Journal of Business Ethics*, 77: 271- 86.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Firmansyah, A. (2017). *Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Organizational Identity*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2016). *The GRI Standards : the global standards for sustainability reporting*.
- Jansen., Meckeling. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-306
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lindblom, C. (1994). *The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure*. New York: Critical Perspectives on Accounting Conference.
- Penrose, E. (1959). *The growth of the firm*. Basil Blackwell. Oxford.
- Sekaran., Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta Selatan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 66 Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wernerfelt, B. (1984). *A resource-based view of the firm*. *Strategic Management Journal*. 5: 171-180.
- Wijayanti, R. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Yadiati, W., Nissa, N., Paulus, S., Suharman, H., & Meiryani, M. (9 C.E.). Suharman, H., & Meiryani, M. (2019). *The Role of Green Intellectual Capital and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, (3)(261).